

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Cabang Rumah Tahfidz Al-Haramain Teluk Tiram Darat Banjarmasin

Kediaman Tahfidz Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin dapat ditemukan di Jl. Teluk Tiram Darat Gg. Keluarga Rt. 14 No. 02 Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat. Latar Belakang Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin yang terletak di Jl. Pekapuran Raya Gang Melati II RT.18 No.37 Desa Pekapuran Raya berada di Kabupaten Banjarmasin Timur Provinsi Kalimantan Selatan.

Fakta bahwa santri di kawasan Teluk Tiram terletak jauh dari pusatnya mengharuskan didirikannya Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin sebagai latar belakang pendiriannya, itulah sebabnya Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin saat ini memiliki empat cabang yang tersebar di berbagai lokasi:

- a. Cabang Beruntung Jaya, di Jl. Raya Sadewa No. 15 RT.24. Ustadz Latif Munadi, S. Ag, sebagai penanggung jawab.
- b. Cabang Kayu Tangi, di Jl. Perdagangan Komplek Garuda RT.22
- c. Cabang Teluk Tiram, Jl. Teluk Tiram Darat Gg. Keluarga Rt. 14 No. 02 Ustadzah Norliani Safitri sebagai penanggung jawab.

- d. Cabang Bumi Mas, di Jl. Bumi Mas Komplek Bumi Mas Komplek Bumi Putra No.031A Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan. Ustadzah Rahmatul Jannah sebagai penanggung jawab.

Bahkan ada pesantren di Pusat Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin dengan 18 santri putra dan Ustadz M. Zaini, Lc.as musyrif's dan direktur pesantren. Setiap cabang pusat kendali mendapatkan tenaga pengajarnya dari Tahfidz Al- Rumah Haramain di Banjarmasin Tengah. Setiap cabang juga memiliki kepala bidangnya sendiri. Al-Haramain berasal dari nama Mekkah dan Madinah. Nama Haramain berasal dari fakta bahwa Ustadz Sofyan, pendiri Rumah Tahfidz, belajar dan menghafal Alquran dari awal hingga akhir di lokasi tersebut. Ustadz Sofyan, ketua yayasan, menyatakan:

Alhamdulillah, saya lahir di kota Mekkah dan menuntut ilmu hingga tamat menghafal Al-Qur'an antara kota Mekkah dan Madinah. Setelah itu, saya mengambil nama Al Haramain yang artinya dua Haram, yaitu Masjid Haram Mekkah dan Masjid Haram Madinah, dan ingin mengambil berkah dari kedua tempat tersebut, serta cara-cara yang diajarkan yang kurang lebih ditempuh. sejak saya belajar di sana.

Memang benar bahwa Sejarah Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin dilihat dari dulu hingga sekarang tidak meningkatkan akhlak atau ilmu agama seseorang. tatanan agama yang telah ditetapkan oleh pemilik kehidupan ini dan menggerogoti jati diri manusia sebagai makhluk yang beradab. Konsekuensinya, akan menjadi tantangan bagi kita untuk membangkitkan generasi yang mampu

mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan benar apalagi memiliki keinginan untuk mempraktekkan isinya.

Pola pikir dan karakteristik tersebut terbentuk bukan hanya akibat kurangnya kepedulian orang tua terhadap masalah agama dan moral, tetapi juga akibat salah memilih teman dan lingkungan. Padahal teman dan lingkungan sangat berperan dalam membentuk moral dan karakter. Kebiasaan yang baik diperlukan untuk pengembangan karakter dan moral, dan juga dibentuk oleh lingkungan dan pendidikan yang baik. Karena hubungan dan karakter yang baik dibangun di lingkungan yang baik.

Seseorang akan mengikuti lingkungan jika itu baik. Begitu pula Allah SWT telah menunjukkan kepada kita bagaimana mengajar anak-anak Muslim untuk memilih teman yang baik dan dengan siapa kita harus dan pantas bergaul. Kita telah mendapat bimbingan dari Nabi Muhammad sendiri tentang bagaimana menjadi muslim yang baik. Rasulullah bersabda, Abu Hurairah menyatakan:

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

Rutinitas dan kesenangan anak-anak, orang tua, dan pemuda Muslim telah berubah sebagai akibat dari kemerosotan moral yang parah. Dari dulu senang membaca Al-Qur'an, kini mereka senang membaca koran, majalah, atau menonton televisi. Dulu mereka senang pergi ke majelis ta'lim, tapi sekarang mereka senang mencari dan menghadiri acara hiburan. Dulu senang membantu dan mengutamakan orang lain, tapi sekarang senang menyusahkan orang lain.

Dari sebagian kecil sajalah berbagai penyimpangan akhlak dan moral begitu gencar dan menodai usia umat Islam saat ini. Oleh karena itu, wajar jika

pemahaman anak-anak terhadap Al-Qur'an dan keinginan mereka untuk menghafal, mengajar, dan meletakkannya di Ajaran yang dipraktikkan saat ini sangat minim. Akibatnya, lambat laun agama Islam hanya akan terpelihara secara tertulis.

Itulah yang melatarbelakangi keberadaan Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin hingga saat ini, sebagaimana diuraikan di atas.

## 2. Tujuan, Visi dan Misi Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin

Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin memiliki tujuan, visi, dan misi yang harus ditata menjadi sesuatu yang akan dikerjakan. Ini adalah hal yang sangat penting. Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin dalam menjalankan kegiatannya berpedoman pada tujuan, visi, dan misi. Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin dibangun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mewujudkan generasi mulia pemeluk Al-Qur'an.
- b. Mengembangkan kader Huffazh dengan pengetahuan fiqh yang akurat.
- c. Mengembangkan potensi anak.
- d. Biarkan guru-guru Al-Qur'an mempraktekkan profesionalisme.<sup>1</sup>

Karena visi organisasi merupakan gambaran keadaan masa depan yang ideal, maka perlu menarik bagi anggota lainnya. Agar tidak menjadi pertanyaan tentang latar belakang kebijakan yang diputuskan, visi dapat menumbuhkan semangat untuk berjuang dan berfungsi sebagai acuan mendasar untuk arah pengembangan organisasi. Tujuan Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ustadzah Norliana Safitri, Penanggung Jawab Rumah Tahfidz Al Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin, 5 September 2022.

adalah "menjadi lembaga terdepan terbaru dengan semangat qur'ani." Ini adalah misi organisasi. Sedangkan misi Rumah Tahfidz Al-Haramain adalah:

- a. Terlibat dalam pendidikan berbasis dakwah sosial.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dan siswa dalam mengingat informasi.
- c. Berusaha melahirkan generasi-generasi yang pandai menghafal Al-Qur'an dan akhlak.

### 3. Struktur pengurus Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin

**Tabel 4.1 Keadaan struktur pengurus Rumah Tahfizh Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin.**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Ustadz H. Sofyan, S.Pd.I	Pimpinan
2.	Ustadz Rijal Mukminin, S.Pd.I	Supervisor
3.	Ustadzah Norliani Safitri, S.Pd	Penanggung Jawab
4.	Ustadz Azmi	Keamanan
5.	Ustadz Rizky	Dewan Guru
6.	Ustadz Moza	Dewan Guru
7.	Ustadz Muttaqin	Dewan Guru
8.	Ustadz Riduan	Dewan Guru
9.	Ustadz Syahrizal	Dewan Guru
10.	Ustadzah Santt	Dewan Guru
11.	Ustadzah Baity	Dewan Guru
12.	Ustadzah Raudah	Dewan Guru
13.	Ustadzah Melisa	Dewan Guru
14.	Ustadzah Humairoh	Dewan Guru
15.	Ustadzah Amanda	Dewan Guru

Sumber: *Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin.*

### 4. Kegiatan Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin.

Wajar jika Rumah Tahfidz Al-Haramain Teluk Tiram Darat Banjarmasin telah melaksanakan sejumlah kegiatan sebagai bagian dari pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, antara lain:

a. Sesi Pra Tahsin

Sesi ini untuk anak-anak usia 5-7 tahun, dan berlangsung dari hari Senin sampai Jumat dari pukul 13.30 sampai 15:30 WITA. 93 siswa menghadiri kegiatan ini. Membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, dan dibimbing membaca hadits singkat adalah bagian dari kegiatan belajar.

b. Sesi Tahsin

Sesi ini untuk anak-anak berusia 8-9 tahun, dan berlangsung dari Senin sampai Jumat dari pukul 15.30 hingga 17.30. Kegiatan ini diikuti oleh sembilan puluh siswa. Penghafalan Al-Qur'an bersamaan dengan kegiatan pembelajaran tahsin.

c. Sesi Tahfidz Sore

Sesi ini terbuka untuk siswa di atas usia sembilan tahun dan dibagi menjadi dua sesi: Sesi Malam Putra, yang berlangsung Senin sampai Jumat dari pukul 18:40 hingga 20:40 dan memiliki total 59 siswa. Sesi malam, 60 siswa memulai studinya antara jam 18 dan 20. Membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an digunakan sebagai kegiatan belajar, bersama dengan belajar tajwid, fiqh, dan akhlak.

5. Pondok Pesantren Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Darat  
Banjarmasin

Seiring dengan perkembangan Rumah Tahfidz dari waktu ke waktu, yayasan memutuskan bahwa perlu adanya pondok pesantren di dalam Tahfidz. Saat ini, terdapat 18 santri putra yang tinggal di Rumah Tahfidz dan menggunakan fasilitas yang ada di sana. Mengaji, muraja'ah, menghafal Al Qur'an, mempelajari

akad amaliyah, makan bersama, dan sholat berjamaah adalah beberapa kegiatan di pondok pesantren ini.<sup>2</sup>

6. Program pekerjaan Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin.

Tentunya sebuah yayasan atau lembaga Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin memiliki program kerja yang berkaitan dengan fungsi dan tujuan Rumah Tahfidz Al-Haramain. Program kerja Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Teluk Banjarmasin terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Program Jangka Panjang

Menjadikan Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin sebagai *Focal Foundation* Penyempurnaan Al-Qur'an, Penghafalan, Penghafalan, dan Pengajar Pelatihan.

b. Program Jangka Pendek

Pertahankan Kualitas Meski Penerimaan Mahasiswa Meningkatkan Kualitas yang dimaksud di sini adalah hafalan yang dimiliki para santri atau santriwati di rumah tahfidz. Salah satu cara yang mereka lakukan adalah dengan melakukan muraja'ah bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.

**Tabel 4.2 Jadwal kegiatan di Rumah Tahfidz al-Haramain**

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin sd Jum'at	14.00- 15.15	Sesi Pra Tahsin
2	Senin sd Jum'at	15.30- 17.30	Sesi Tahsin
3	Senin sd Jum'at	18.00- 21.00	Sesi Tahfidz Malam

Sumber: *Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin.*

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ustadz Sofyan, Ketua Yayasan Rumah Tahfidz Al Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin, 1 September 2022.

## **B. Penyajian Data**

Data pada bagian ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta telah diedit melalui proses penyuntingan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Data yang terkumpul dikategorikan sesuai dengan urutan masalah dan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan informasi yang diperlukan.

### **1. Kegiatan belajar tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Banjarmasin.**

Penulis memulai penelitian dengan mewawancarai orang-orang untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tahsin digunakan. Penulis melakukan wawancara dengan Ustadz H. Sofyan, S.Pd., pengelola fasilitas.I. mengenai perizinan penelitian di Rumah Cabang Tahfizh Al-Haramain Teluk Tiram Banjarmasin. Penulis juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Norliani Safitri, S.Pd., pengajar program pembelajaran tahsin. Selain itu, penulis melakukan observasi terhadap Rumah Tahfizh Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Banjarmasin selama jam-jam asrama, dengan maksud untuk memahami dan mengamati bagaimana pembelajaran tahsin Al-Quran dipraktikkan di Rumah Tahfizh Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Banjarmasin.

Menurut pengamatan peneliti yang dilakukan selama penelitian, pelaksanaan tahsin ini terbagi menjadi beberapa tahapan. Berbagai tahapan pembelajaran tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Banjarmasin diuraikan di bawah ini.

#### **a. Kegiatan Awal**



Untuk mendapatkan data yang akurat dari hasil wawancara dan observasi, peneliti langsung mengikuti kegiatan pembelajaran tahsin. Akibatnya, informasi berikut diperoleh:

Usai sholat Isya, santri bersiap mencari dan mengambil Al-Qur'an dan meja lipat yang tersedia di sejumlah sudut. Setelah itu, disiapkan meja lipat dalam lingkaran. Al-Qur'an Syammil adalah versi yang digunakan oleh semua santri dan ustadz. Oleh karena itu, mereka semua menggunakan jenis Al-Qur'an yang sama, dan tidak ada yang membedakannya.<sup>3</sup>

Karena dianggap lebih efektif, bentuk huruf U digunakan saat pembelajaran tahsin. Siswa dapat saling melihat berkat bentuk huruf U. Sehingga siswa dapat saling mengamati bacaan Al-Qur'an dan bentuk mulut ustadz saat mengoreksi kesalahan bacaan surat Al-Qur'an siswa.<sup>4</sup>

Air yang dapat diminum sama artinya dengan air.<sup>5</sup> Agar ustadz dan santri tidak mengalami dehidrasi selama pembelajaran tahsin, air minum merupakan salah satu fasilitas tambahan.

Mikrofon adalah alat untuk mendapatkan, mendeteksi, dan memeriksa suara.<sup>6</sup> Ada 2 corong yang mewadahi pembelajaran tahsin ini, yang pertama untuk

---

<sup>3</sup>Observasi kegiatan pembelajaran Tahsin di Rumah Tahfidz Al Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin, 3 Juni 2022.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ustadzah Norliana Safitri, Penanggung Jawab Rumah Tahfidz Al Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin, 5 Juni 2022.

<sup>5</sup>Observasi kegiatan pembelajaran Tahsin di Rumah Tahfidz Al Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin, 3 Juni 2022.

<sup>6</sup>Observasi kegiatan pembelajaran Tahsin di rumah Tahfidz Al Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin, 3 Juni 2022.

ustadz dan selanjutnya untuk para santri. Penerima digunakan oleh ustadz untuk menyampaikan materi pembelajaran tahsin dan untuk lebih mengembangkan pemahaman mahasiswa ketika pelaksanaan tahsin terjadi. Sedangkan penguat lainnya digunakan oleh siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan lebih mengembangkan bacaan selama pelaksanaan pembelajaran tahsin.<sup>7</sup>

Ustadz akan melakukan tindakan berikut setelah semua siswa dan bahan-bahan yang diperlukan disiapkan:

Kedua kalimat salam dan bismillah ini sangat dianjurkan diucapkan sebelum memulai pelajaran agar pembelajaran berjalan lancar dan mengandung keberkahan. Allah SWT yang telah mengizinkan mereka untuk dipertemukan dalam pembelajaran tahsin ini. Setelah itu, sebagai tanda dimulainya pembelajaran tahsin ini beliau mengucapkan “bismillah”.<sup>8</sup>

Ada dua hal yang sering disampaikan oleh ustadzah terkait materi yang disampaikan saat peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, yaitu dengan mengikuti langsung pembelajaran tahsin. Materi tentang makhrijul huruf dan hukum bacaan menjadi dua topik utama pemaparan Adapun pemaparan materi yang disampaikan oleh Ustadzah Norliana Safitri adalah sebagai berikut:

#### a) Makhrijul Huruf

Tempat munculnya huruf dikenal dengan Makhrijul Huruf. Informasi yang disajikan dalam pembelajaran tahsin ini tidak didasarkan pada awal atau akhir huruf

---

<sup>7</sup>Observasi kegiatan pembelajaran Tahsin di Rumah Tahfidz Al Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin, 3 Juni 2022.

<sup>8</sup>Observasi kegiatan pembelajaran Tahsin di Rumah Tahfidz Al Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin, 3 Juni 2022.

hijaiyah; melainkan disajikan berdasarkan di mana huruf itu berakhir. Menurut keterangan yang diberikan oleh Ustadzah Norliana Safitri, ada lima tempat dalam makhrijul huruf tempat munculnya huruf, yaitu: mulut, tenggorokan, lidah, dua bibir, dan hidung.

#### b) Peranan Hukum Membaca dalam Pengajaran Tahsin

Dalam proses pembelajaran tahsin, hukum membaca nun sukun yang juga dikenal dengan tanwin, dan mim sukun merupakan informasi yang sangat penting untuk disampaikan dan dipelajari. juga informasi tentang macam-macam kegilaan. Salah satu kekurangan pembelajaran tahsin di lembaga tahfiz ini adalah materi tersebut diberikan kepada santri, yang hanya mengingatnya dan tidak mencatatnya. Berikut ini adalah gambaran bagaimana Tahfizh Al- Rumah Haramain Cabang Teluk Tiram Banjarmasin menggunakan hukum membaca untuk mengajarkan tahsin.<sup>9</sup>

- (1) Hukum Membaca Nun Sukun atau Tanwin;
- (2) Hukum Membaca Mim Sukun;
- (3) Hukum Membaca Mad;
- (4) Membaca Al-Qur'an gharib dan musykilt.

#### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti pembelajaran tahsin dilaksanakan di Rumah Tahfizh Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Banjarmasin. Berikut penjelasannya. Selaku

---

<sup>9</sup>Observasi kegiatan pembelajaran Tahsin di Rumah Tahfidz Al Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin, 3 Juni 2022.

pengajar program tahsin, Ustadzah Norliana Safitri mengarahkan seluruh siswa dalam melaksanakan pembelajaran ini.

Para santri membaca Al-Qur'an satu per satu ayat, dimulai dari kanan dan diakhiri di sebelah kiri ustadz. Bacaan tersebut merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya. Satu orang per halaman ayat Al-Qur'an dibacakan kepada setiap santri secara proporsional. Ustadz dan santri lainnya mendengar santri membacakan ayat tersebut. Setiap orang yang hadir harus memperhatikan ketika ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan, dan mereka tidak diperbolehkan berbicara, bercanda, atau melakukan hal lain yang dapat mengganggu pembelajaran tahsin.<sup>10</sup>

Pada tahap ini ustadz langsung mengoreksi bacaan santri jika membaca ayat-ayat Al-Qur'an tetapi melakukan kesalahan atau bahkan salah menunggu mereka berhenti membaca. Strategi ini disesuaikan dengan keadaan siswa.<sup>11</sup> Peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Banjarmasin melakukan pengamatan bahwa ustadz sering memperbaiki beberapa hal berikut beberapa contohnya:

a) Tahsin dalam *Makhārijul hurūf*

Tahsin dalam Makhrijul huruf tidak ditemukan pada semua huruf hijaiyah; melainkan hanya ditemukan dalam jumlah kecil. Karena orang Indonesia non-Arab menemukan pengucapan beberapa huruf ini cukup menantang, mereka sering dikoreksi, Namun, dengan terus berlatih, mereka dapat diucapkan dengan lancar.

---

<sup>10</sup>Observasi kegiatan pembelajaran Tahsin di Rumah Tahfidz Al Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin, 3 Juni 2022.

<sup>11</sup>Observasi kegiatan pembelajaran Tahsin di Rumah Tahfidz Al Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin, 3 Juni 2022.

Karena setiap huruf hijaiyah memiliki letak yang berbeda, seperti tenggorokan, bibir, pangkal lidah, dan ujung lidah, tempat diucapkan. Selain itu, terdapat huruf-huruf yang mirip. tantangan bagi sebagian siswa.<sup>12</sup>

#### b) Tahsin Hukum Membaca

Saat santri belajar tahsin di Rumah Tahfidz Al Haramain Teluk Tiram Darat Banjarmasin, peneliti sering menemukan kesalahan yang dilakukan santri saat membaca ayat yang ada hukum bacaannya, yang mengharuskan ustadz membaca santri untuk mengoreksi. mengarah pada tahsin tentang hukum membaca:

- (1) Hukum membaca mad yang seharusnya dibaca dengan dua huruf vokal, kini dibaca dengan empat sampai lima huruf vokal karena mata siswa tidak cepat berpindah ke huruf berikutnya ketika membaca ayat yang mengandung mad.
- (2) Hukum bacaan yang seharusnya dibaca izhr (jelas), berubah menjadi ikhf' (kabur). Hal ini biasanya terjadi pada siswa baru yang belum belajar membaca Al-Qur'an, tetapi bisa juga terjadi pada siswa yang lebih tua yang belum belajar membedakan hukum membaca.
- (3) Untuk bacaan-bacaan yang mengandung ghunnah, seperti ikhf', idghm bighunnah, iqlb, idgham mimi, dan ikhf' syafawi, masih ada siswa yang kesulitan memegang dan menggemakan bacaan tersebut.<sup>13</sup>

#### c) Tahsin pada *Musykilāt* dan *Ghārib*

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ustadzah Norliana Safitri, Penanggung Jawab Rumah Tahfidz Al Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin, 5 Juni 2022.

<sup>13</sup>Observasi kegiatan pembelajaran Tahsin di Rumah Tahfidz Al Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin, 3 Juni 2022.

Bacaan Pada saat pelaksanaan pembelajaran tahsin, ketika siswa membaca Al Qur'an juga ada bacaan ghrib dan musykilt selain makhrijul huruf dan hukum bacaan. bahwa bacaan tersebut dianggap menantang untuk diartikulasikan, daripada membaca secara keseluruhan sehingga arahan dari seorang ustadz diharapkan benar-benar melihat realitas dari bacaan tersebut.

### **c. Tahap Evaluasi dan Penutup**

Berkenaan dengan kegiatan menutup pelajaran di Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin yaitu memberikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Norliana Safitri ketika ditanya tentang kegiatan penutup, Seorang ustadz memikul tanggung jawab untuk mengevaluasi pembelajaran dari awal hingga akhir pada tahap ini, memungkinkan hasil sebagai berikut:

Memperbaiki surat-surat makharijul santri yang melenceng sebelum kemudian secara keseluruhan santri didekati untuk mengulang surat-surat yang telah diperbaiki oleh ustadz. Memperbaiki hukum bacaan yang salah dengan cara meminta santri mengulang bacaan yang salah sedangkan ustadz mengulang bacaan yang benar. Memberikan nasehat berupa adab saat mempelajari Al-Qur'an, seperti menahan diri untuk tidak berbicara saat membaca ayat dan sebaliknya mendengarkan dan memperhatikan apa yang dikatakan teman Anda. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang segala hal yang dipelajarinya, seperti cara menyebut huruf makhrijul dengan benar, cara membaca hukum bacaan, atau pertanyaan lain seputar membaca Al-Qur'an.

Ustadz mengajak para santri untuk membacakan kafaratul majlis setelah tahap evaluasi selesai, kemudian mereka berpamitan.<sup>14</sup>

2. Faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pembelajaran tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin.
  - a. Faktor Tujuan

---

<sup>14</sup>Observasi kegiatan pembelajaran Tahsin di Rumah Tahfidz Al Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin, 3 Juni 2022.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, faktor tujuan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya. Proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan lancar, sesuai observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 September 2022. Siswa juga dapat belajar apa yang guru ingin mereka pelajari dan mampu belajar dengan baik karena tujuan pembelajaran telah tercapai.

#### b. Faktor Siswa

##### 1) Minat

Minat merupakan komponen psikologis dalam pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Karena minat juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang, maka perlu diperhatikan faktor minat. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 September 2022, terlihat siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan bersemangat untuk menyerahkan hafalan kepada ustadz. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Norliana Safitri, hal ini juga didukung oleh:

Daftar tunggu di Rumah Tahfidz Al Haramain sangat panjang, dan ketika mereka belajar di kelas, mereka sangat antusias untuk belajar. Jika dilihat dari minat siswa, akan terlihat bahwa hampir semuanya tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Siswa juga mungkin kurang bersemangat dalam belajar karena faktor eksternal, seperti sudah memiliki banyak pekerjaan rumah. dari sekolah umum mereka. Di kelas mereka kurang antusias, tapi ketika mengaji bersama ustadz alhamdulillah antusias.

##### 2) Perhatian

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat cukup memperhatikan pembelajaran, terutama ketika ustadz menggunakan alat peraga untuk menjelaskan dan mendiskusikan materi. Meski namanya juga anak-anak, mereka tetap senang bermain game atau tertawa bersama. teman dari waktu ke waktu. Namun, jika orang tuanya menyuruh mereka untuk rajin belajar, mereka akan kembali serius belajar dan memperhatikan.

### 3) Situasi dan kondisi

Letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Dari pengamatan bahwa setiap ruang belajar siswa memiliki AC, sehingga sejuk, kondisi gedung dan lingkungan sekolah terasa nyaman. Berdasarkan juga pada pengamatan bahwa lingkungan sekitar juga sangat ramai, namun karena para siswa memiliki ruang tersendiri untuk proses belajar mengajar, hal ini tidak mempengaruhi aktivitas mereka.

#### c. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas berpotensi mempengaruhi pembelajaran. Ia menyatakan berdasarkan temuan wawancara dan observasinya dengan Ustadzah Norliana Safitri mengenai sarana dan prasarana:

Alhamdulillah, bangunan, ruangan, hingga meja dan kursi melengkapi seluruh fasilitas rumah Tahfidz. Agar siswa lebih berkonsentrasi pada proses belajar mengajar, kami telah memasang AC di setiap ruang belajar siswa di sini; dibandingkan dengan lembaga lain, ini tidak selengkap. Setelah itu, para guru memiliki semua alat praga. Di sisi lain, Rumah Tahfidz Al Haramain adalah salah satu Rumah Tahfidz yang sangat populer di kalangan keluarga dengan anak-anak, dan sebagai Akibatnya, tidak mampu menampung semuanya. Alhasil, pihaknya telah mendirikan sejumlah cabang Rumah Tahfidz Al Haramain yang masing-masing memiliki koordinator. Di sisi lain, dia memastikan setiap cabang Rumah Tahfidz memiliki fasilitas yang sama dengan Rumah Tahfidz Al Haramain Pusat.



#### a. Faktor Guru

##### 1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam suatu pembelajaran. Tentu saja, hasilnya akan berbeda antara guru yang latar belakang pendidikannya sesuai dengan profesinya dan guru yang latar belakang pendidikannya di luar ilmu dasarnya. Menurut wawancara dengan Ustadzah yang mengajar pembelajaran tahsin, syarat atau ketentuan harus ditaati agar bisa menjadi seorang guru, termasuk persyaratan sertifikasi atau pelatihan yang ketat. Tartil membaca Al-Qur'an, menguasai gharibul Al-Qur'an dan tajwid dasar, terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, dan menguasai metodologi ummi adalah kualifikasi yang diharapkan bagi guru.

##### 2) Pengalaman Mengajar

Bagi seorang guru, pengalaman mengajar adalah modal yang sangat berharga yang tidak dapat diperoleh dalam dunia pendidikan, baik dalam pendidikan formal maupun informal. Wawancara dengan koordinator Rumah Tahfidz al-Haramain mengungkapkan bahwa untuk menjadi seorang guru, Anda harus lulus tiga-tes hari atau pelatihan. Jika Anda lulus ujian, Anda melanjutkan ke langkah berikutnya, sertifikasi, yang biasanya memakan waktu tiga hari. Guru menerima instruksi tentang cara mengajar sebagai bagian dari proses sertifikasi. Setelah lulus ustadz, metode pembelajaran Ummi mengharuskan siswa untuk menyelesaikan magang atau latihan selama seminggu di bawah pengawasan koordinator Ummi.

Temuan wawancara dengan ustadzah dan observasi kegiatan menunjukkan bahwa hambatan yang paling signifikan dalam kegiatan pembelajaran Tahsin berasal dari dalam diri, khususnya munculnya rasa malas dan kurangnya motivasi untuk memperbaiki bacaan yang kurang tepat. Namun, santri Pondok Tahfidz Al Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin justru mengalami kemajuan dalam membaca huruf makhrijul dan hukum, serta Ghrib dan Musyikt, sejak pertama kali mereka mengikuti pembelajaran. bahwa santri Rumah Tahfidz Al Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin rajin membaca pemahaman. Meskipun ada penyesuaian kecil dan bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah dan observasi kegiatan, kendala sekunder berasal dari lingkungan siswa sendiri, seperti kurang percaya diri saat membacakan ayat Al-Qur'an kepada teman, yang membuat bacaan terdengar tegang. fakta bahwa temannya mampu membaca Al-Qur'an dengan irama dan lancar. Selain itu, ia menyatakan, berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah, waktu yang tersedia juga sangat singkat, terutama pada saat pembelajaran tahsin, dan siswa harus benar-benar memperhatikan bacaan temannya sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi. bahan untuk orang lain. Selain itu, ustadz dan santri menyatakan bahwa ketika pembelajaran tahsin dilaksanakan, waktu luang seringkali tidak dimanfaatkan seefektif mungkin untuk secara mandiri menghafal bacaan yang salah.

### **C. Analisis Data**

Langkah selanjutnya adalah menganalisis semua data yang telah disajikan sebelumnya, khususnya tentang kegiatan pembelajaran tahsin di Cabang Teluk

Tiram Banjarmasin, Rumah Tahfizh Al-Haramain. Berdasarkan penyajian data, berikut analisis kegiatan pembelajaran tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Teluk Tiram Banjarmasin, serta faktor pendukung dan penghambatnya, akan disiapkan untuk lebih jelasnya:

1. Kegiatan belajar tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Banjarmasin.

#### **a. Kegiatan Awal**

Sebelum pembelajaran tahsin dimulai, siswa terlebih dahulu harus mempersiapkan segala persyaratannya, termasuk persiapan diri dan persiapan sarana dan prasarana. belajar. Misalnya, air mineral diberikan kepada siswa dan ustadz untuk menghilangkan dahaga selama kegiatan pembelajaran. Persiapan diri juga diperlukan agar siswa dapat mematuhi pedoman yang ditetapkan ustadz selama pengajaran.

Wajar jika para santri terlebih dahulu menyimak pembukaan dan penyampaian materi Ustadzah Norliana Safitri sebelum melanjutkan ke tahap inti pelaksanaan pembelajaran tahsin. Menurut peneliti, salam merupakan komponen penting dalam ajaran Islam. harus benar-benar memperhatikan, mendengarkan, dan memahami apa yang disampaikan ustadzah. agar tahsin tersebut dapat diterapkan pada bacaannya masing-masing ketika dilakukan. tempat jika materi tidak disediakan terlebih dahulu.

Mengenai tahapan penyampaian materinya terdiri dari materi bacaan hukum, *makhrijul huruf*, gharib, dan musykilt. Materi bacaan hukum dan Makhrijul Huruf disajikan bergantian pada awal pembelajaran, sedangkan materi bacaan gharib

dan Musykilt tidak disajikan atau dijelaskan di awal melainkan disajikan dan dijelaskan selama pelaksanaan inti pembelajaran tahsin, khususnya saat siswa membaca Al-Qur'an.

### **b. Kegiatan Inti**

Tahap inti pelaksanaan tahsin adalah langkah selanjutnya. Sampai di sini peneliti melihat bahwa tidak semua siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan mudah. Masih ada yang belum tahu cara melafalkan *makhrijul huruf*, ada yang tidak menerapkan hukum bacaan, dan ketika membaca hukum bacaan Mad, ada yang tetap tidak membaca dengan benar. Misalnya, sesuatu yang seharusnya dibaca panjang dan memiliki dua vokal ternyata memiliki empat vokal dan tidak konsisten. Akibatnya, peran seorang ustadz dalam menafsirkan bacaannya menjadi sangat penting, baik dalam hal membaca surat-surat makhrijul maupun hukumnya. siswa adalah penghafal Al-Qur'an, ini jelas poin yang sangat penting. Secara alami, banyak penekanan diberikan pada membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Selain itu, terkadang ditemukan bacaan gharib dan musykilt pada tahap inti pelaksanaan ini. Dalam hal ini, santri Rumah Tahfizh Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Banjarmasin sudah mengetahui cara membacanya dengan benar, namun masih ada beberapa yang belum mengetahuinya sehingga Ustadzah Norliana Safitri perlu mengajarkan cara membacanya yang benar.

### **c. Kegiatan Evaluasi dan Penutup**

Setelah kegiatan pembelajaran tahsin selesai, evaluasi terhadap ustadzah merupakan langkah selanjutnya. Ini melibatkan pengulangan informasi yang disajikan di awal, baik tentang masalah *makhrijul huruf* dan hukum membaca, serta

membaca gharib dan musykil yang dapat ditemukan saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian, berkonsentrasi pada bacaan siswa yang salah untuk memastikan bahwa mereka dikoreksi dan diberikan contoh yang benar dari ustadz. Siswa kemudian harus mengulang bacaan sampai benar-benar benar. Selain itu, penilaian ustadz mungkin terkait dengan etika membaca Al-Qur'an serta masalah salah membaca Al-Qur'an. Hal ini penting untuk siswa gunakan sebagai bahan evaluasi untuk pertemuan yang akan datang sehingga mereka dapat meningkatkan membaca Al-Qur'an dan etika kelas di masa depan.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pembelajaran tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Cabang Teluk Tiram Darat Banjarmasin.

- Faktor Pendukung

- 1) Faktor Tujuan

Penyajian data menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung tanpa insiden. Ketika siswa mampu mengingat apa yang diinginkan guru untuk dipelajari dan menguasai materi, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

- 2) Faktor siswa

- a) Minat

Betapapun efektifnya suatu metode dalam mengajar siswa, hal itu ditentukan oleh siswa itu sendiri, terutama kepentingannya sendiri. Ustadz bukan hanya seorang guru yang menekankan bahwa pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran; Selain itu, ustadz merupakan katalisator munculnya minat siswa untuk belajar Al-Qur'an, dan ustadz berusaha semaksimal mungkin untuk

menggunakan metode dan media yang membuat siswa tetap terlibat selama pelajaran.

Minat siswa terhadap Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Teluk Tiram hampir 100%, seperti yang ditunjukkan oleh paparan di atas dan daftar tunggu mahasiswa yang mendaftar untuk masuk cabang Rumah Tahfidz Al-Haramain. Kemudian, berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, antusiasme siswa untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran dapat dikatakan tinggi. Namun, ada juga siswa yang kurang antusias karena faktor eksternal seperti banyak menerima tugas sekolah umum atau tugas lainnya. Hal ini dikarenakan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tahsin oleh ustadz.

b) Pertimbangan

Dari persepsi bahwa pertimbangan siswa tampak memberikan pertimbangan yang cukup untuk belajar, terutama ketika ustadz memaknai pembicaraan materi dengan alat peraga. Meski namanya juga anak-anak, mereka tetap senang bermain game atau tertawa bersama temannya. teman dari waktu ke waktu. Namun, jika orang tuanya menyuruh mereka untuk rajin belajar, mereka akan kembali serius belajar dan memperhatikan.

c) Faktor-faktor yang berkaitan dengan situasi dan kondisi

Keadaan lingkungan sekitar dan letak gedung sekolah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa setiap ruang belajar siswa memiliki AC yang membuat sejuk, kondisi gedung dan lingkungan sekolah terasa nyaman. Selain itu berdasarkan pengamatan lingkungan sekitar juga sangat ramai,

namun karena siswa memiliki ruangan tersendiri untuk proses belajar mengajar, hal ini tidak mempengaruhi aktivitas mereka.

#### d) Faktor fasilitas

Faktor fasilitas ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran apabila dirancang untuk kenyamanan siswa. Di Rumah Tahfidz Al-Haramain, kita dapat melihat fasilitas yang lengkap baik gedung, ruangan, dan fasilitasnya. Meja dan kursi semuanya sangat besar. Selain itu, disetiap ruang belajar yang ada di Rumah Tahfidz Al-Haramain dipasang AC agar para santri tidak lagi merasa panas saat belajar. Rumah Tahfidz Al-Haramain telah melengkapi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Yayasan Ummi, seperti yang bisa dilihat di sini.

### 3) Faktor Guru

#### a) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam suatu pembelajaran. Tentu hasilnya akan berbeda antara latar belakang pendidikan guru yang mengajar di luar basis keilmuannya dengan guru yang mengajar sesuai dengan profesinya. Menurut wawancara dengan Ustadzah, untuk menjadi guru harus berpegang teguh pada prinsip. Dengan syarat atau ketentuan, khususnya sertifikasi atau persyaratan pelatihan yang ketat. Tartil membaca Al-Qur'an, menguasai gharibul Qur'an dan tajwid dasar, terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, dan menguasai metodologi ummi diharapkan kualifikasi untuk guru. Memang benar para ustadz memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, namun standar seorang guru adalah pelatihan

atau sertifikasi yang ketat, meskipun lulusan SMA atau Aliyah lulus sertifikasi untuk menjadi guru metode Ummi.

#### b) Pengalaman Mengajar

Bagi seorang guru, pengalaman mengajar merupakan modal yang sangat berharga yang tidak dapat diperoleh dalam pendidikan, baik di lingkungan pendidikan formal maupun informal. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan koordinator Rumah Tahfidz al-Haramain, untuk menjadi seorang guru Ummi, seseorang harus lulus ujian atau pelatihan yang berlangsung selama tiga hari. Setelah lulus tes, seseorang dinyatakan lulus, dan tahap selanjutnya adalah sertifikasi, yang biasanya berlangsung selama tiga hari. Selama sertifikasi, guru diberikan petunjuk cara mengajar metodologi pembelajaran Ummi. Setelah dinyatakan lulus, ustadz tidak serta merta. Meski guru hanya mengikuti pelatihan tiga hari, mereka akan belajar bagaimana cara mengajar metode ummi yang benar, sehingga jelas dari uraian di atas bahwa pengalaman mengajar guru sangat penting.

- Faktor penghambat

Ada tiga jenis penghambat utama dalam belajar tahsin yaitu faktor primer, faktor sekunder, dan faktor waktu. Karena berasal dari dalam diri individu, maka faktor primer sangat penting karena tidak akan ada perkembangan di kemudian hari jika individu tersebut adalah kemalasan dan tidak termotivasi untuk membaca lebih banyak.

Faktor sekunder adalah faktor yang berasal dari lingkungan belajar. Kadang-kadang, teman yang pandai membaca Al-Qur'an dapat memotivasi siswa yang tidak pandai membaca Al-Qur'an atau membuat mereka merasa tidak percaya diri ketika



membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Sebaliknya, faktor waktu, mengacu pada waktu yang dihabiskan untuk belajar tahsin sendiri di waktu senggang. Kedua waktu tersebut sangat penting karena hasil tidak akan optimal jika siswa tidak tertarik atau serius untuk mengikuti pembelajaran tahsin. Mirip dengan tahsin individu saat bebas Seiring berjalannya waktu, kualitas membaca ayat-ayat Al-Qur'an tidak akan meningkat jika sering terjadi kemalasan.